

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Sektor industri merupakan komponen utama pembangunan ekonomi nasional yang tidak saja mampu memberikan kontribusi keluaran yang besar bagi perekonomian, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Semakin ketatnya persaingan didalam dunia usaha pada saat sekarang ini membuat para pelaku usaha haruslah memiliki faktor yang dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai senjata dalam usahanya untuk memenangkan persaingan dengan para pesaingnya didunia bisnis. Kondisi seperti itulah yang pada akhirnya menyebabkan para pelaku usaha tersebut makin gencar berusaha untuk mencari solusi maupun program bisnis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan didalam bisnisnya. Namun demikian, meskipun perusahaan telah berusaha bersaing dan memberikan yang terbaik untuk konsumen belum tentu dapat menjamin akan berhasilnya usaha pencapaian tujuan perusahaan, karena tiap konsumen memiliki selera dan keinginan yang berbeda-beda (Ibrahim, 2008:2).

Mengembangkan usaha dalam bidang pangan baik berupa produk mentah, bahan setengah jadi maupun produk jadi merupakan kegiatan yang memiliki prospek sangat baik. Hal ini disebabkan oleh karena selama manusia hidup akan selalu memerlukan pangan untuk kebutuhan fisiknya. Jadi usaha dalam bidang pangan orientasinya bisa seumur hidup. Untuk mendapatkan produk pangan yang ideal tersebut tidak mudah, oleh karena tidak semua bahan memiliki karakteristik yang sama yang pada akhirnya akan membawa konsekuensi kepada biaya produksi dan cara penyajiannya (Ibrahim, 2008:2).

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang

strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Saat ini, banyak bermunculan usaha kecil menengah yang mengolah bahan pertanian menjadi produk makanan olahan. Banyaknya Usaha Kecil Menengah ini membuat persaingan antara usaha-usaha tersebut semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, para pelaku usaha haruslah memiliki faktor yang dapat dijadikan sebagai senjata dalam usahanya untuk memenangkan persaingan dengan para pesaingnya didunia bisnis. Pada dasarnya tujuan umum suatu usaha adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu untuk menghadapi para pesaing dan perusahaan sejenis yang semakin banyak bermunculan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, di Kota Gorontalo terdapat 344 usaha/industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman salah satunya adalah UKM Putri. UKM Putri adalah salah satu usaha/industri pengolahan pangan yang ada di Provinsi Gorontalo. Usaha ini bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian. produk makanan olahan yang dihasilkan seperti cemilan kecil yaitu aneka *snack*, abon ikan dan sebagainya.

Abon merupakan produk olahan yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat. Dewan Standarisasi Nasional (1995) mendefinisikan abon sebagai suatu jenis makanan kering berbentuk khas yang terbuat dari daging yang direbus, disayatsayat, dibumbui, digoreng dan dipres. Pembuatan abon menjadi alternatif pengolahan ikan dalam rangka penganeekaragaman produk perikanan dan mengantisipasi melimpahnya tangkapan ikan di masa panen (Lusiana, 2013:3).

Salah satu permasalahan yang sering timbul bagi para pelaku usaha pada saat akan merencanakan mendirikan suatu usaha produksi adalah menganalisa kelayakan secara finansial usaha tersebut. Penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisa untung ruginya, berapa besar modal dan keuntungan serta tempo waktu pengembalian modal. Jenis usaha yang didirikan akan berpengaruh pada analisa kelayakan finansial. Berbeda jenis usaha maka akan berbeda dalam perhitungan analisis kelayakan finansial, terutama pada usaha

yang masih bersifat baru. Untuk itu diadakan penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Abon Ikan di UKM Putri Kota Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai tambah dari komoditi ikan tuna menjadi abon ikan di UKM Putri Kota Gorontalo ?
2. Apakah usaha abon ikan di UKM Putri layak untuk dikembangkan?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis nilai tambah dari komoditi ikan menjadi abon ikan di UKM Putri Kota Gorontalo.
2. Menganalisis tingkat kelayakan usaha abon ikan di UKM Putri Kota Gorontalo.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan memperkaya bahan acuan (pustaka) tentang kelayakan financial usaha dan tingkat sensitivitasnya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat dan biaya.
2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam rangka mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengembangan usaha.
3. Bagi investor dan lembaga keuangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam penanaman modal pada usaha.